



**“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING DIKELAS V MIS ISLAMIAH YPI
DESA BINTANG MERIAH KEC. BATANG
KUIS KAB. DELI SERDANG
TAHUN PELAJARAN
2018/2019”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

SRI ARDINA SARAGIH

NIM. 36.14.3.087

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
TEACHING DIKELAS V MIS ISLAMIYAH YPI
DESA BINTANG MERIAH KEC. BATANG
KUIS KAB. DELI SERDANG
TAHUN PELAJARAN
2018/2019”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

SRI ARDINA SARAGIH

NIM. 36.14.3.087

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

- Hos - 8/3 2019

Dr. H. SALIM, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

PEMBIMBING II

Hj. AUFFAH YUMNI, MA

Hj. AUFFAH YUMNI, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, Maret 2019
Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sri Ardina Saragih
NIM : 36.14.3.087
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas V MIS Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab Deli Serdang T.A 2018/2019 ”.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988803 1 004

Hj. Auffah Yumni, M.A
NIP. 19720623 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
KULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 20373 |Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DI KELAS V MIS ISLAMİYAH YPI DESA BNTANG MERIAH KEC. BATANG KUIS KAB. DELI SERDANG T.A 2017/2018" yang disusun oleh SRI ARDINA SARAGIH yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

08 April 2019 M
2 Sya'ban 1940 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112081007102001

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

AnggotaPenguji

1. Dr. H. Salim, M. Pd
NIP: 19600515 1988803 1 004

2. Hj. Auffah Yumni, MA
NIP: 19770623 200710 2 001

3. Nirwana Anas S. Pd, M. Pd
NIP: 1976223 200501 2 004

4. H. Pangulu A. Karim Mst, Lc, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Ardina Saragih

NIM : 36.14.3.087

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda Melalui Metode Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas V MIS Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab Deli Serdang T.A 2018/2019”.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



Sri Ardina Saragih
NIM: 36.14.3.087

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sri Ardina Saragih
Tempat, Tanggal Lahir : Sipispis, 17 April 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Sipispis
No. Phone : 085275023721



Data Pendidikan

Tahun 2003-2008 : SDN 102112 Sipispis
Tahun 2008-2011 : SMP N 1 Sipispis
Tahun 2011-2014 : SMA N 1 Sipispis

ABSTRAK



Nama : Sri Ardina Saragih
NIM : 36.14.3.87
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. H. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A
Judul : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas IV MIS Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab Deli Serdang T.A 2018/2019"

Kata Kunci : *Penggunaan model Quantum Teaching, Meningkatkan hasil belajar siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Perubahan Sifat Benda sebelum menerapkan model *Quantum Teaching*. Bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA sesudah menerapkan metode quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V MIS Islamiyah YPI Batang Kuis yang terdiri dari 28 orang siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Perubahan Sifat Benda meningkat. Pada siklus I jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 17 orang siswa atau 60,7%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 23 siswa atau 82,1%. sedangkan 5 orang siswa atau 17,8% dinyatakan belum tuntas, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 21,4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembimbing, Skripsi I

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 1988803 1 004

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam yang sampai saat ini masih melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan sebaik-baiknya.

Sholawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya semoga kita dapat syafaatnya di hari akhir nanti. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, peneliti menyusun skripsi yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Susunan Bumi Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Di Kelas V Mis Islamiyah Ypi Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya dan tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Salminawati, SS, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Salim, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. HJ. Auffah Yumni, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Drs. Purbatua Manurung M. Pd Selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak/ Ibu Dosen Dan Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Kepala Madrasah Mis YPI Batang Kuis yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada penulis disekolah yang dipimpinnya.
9. Ke-dua orang tua penulis, ayahanda Wahid Saragih dan ibunda Ramlah Purba serta saudara-saudara Penulis Indramsyah Siregar, Wahyu Siregar, Hendra Cipta Saragih, Chandra Saragih, Wira Dina Saragih yang selalu mendo'akan, memberi semangat, motivasi dan kasih sayang yang tulus selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
10. Sahabat-Sahabat Penulis Jaya Marpaung, Ahmad Mashud Simbolon, Yusuf Purba, Ravi Mahendra Harahap, Suri Yaslan Sumawa Hsb, dan Syamsiah.
11. Kelas PGMI 6, Teman-Teman KKN Desa Karamg Tengah Serdang Bedagai, PPL UIN Sumatera Utara 2017 SD Negeri No. 106194 Karang Tengah Dan Teman Seangkatan Seangkatan 2014 Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, September 2018
Penulis

Sri Ardina Saragih
Nim: 36143087

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Belajar.....	7
2. Hakikat Hasil Belajar	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	13
4. Aspek Psikis Penentu Keberhasilan Belajar	14
5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
6. Tujuan Belajar.....	17
7. Ciri-ciri Belajar	18
8. Model Pembelajaran Quantum Teaching.....	20
9. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching.....	23
10. Kelebihan Dan Kekurangan Quantum Teaching	24
11. Hakikat Pembelajaran IPA	26
12. Materi pembelajaran perubahan sifat benda.....	32

B. Kerangka Berpikir.....	35
C. Penelitian Relevan.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Prosedur Pelaksanaan PTK.....	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
D. Subjek dan Objek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
B. Uji Hipotesis.....	59
1. Tindakan Pertama.....	59
2. Tindakan Ke Dua	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN PENELITIAN.....

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal.....	57
2. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	63
3. Lembar observasi Situasi Kegiatan pembelajaran	65
4. Lembar observasi Keaktifan Siswa dan kemampuan siswa dalam pemahaman pelajaran	66
5. Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II	71
6. Lembar observasi Situasi Kegiatan pembelajaran	73
7. Lembar observasi Keaktifan Siswa dan kemampuan siswa dalam pemahaman pelajaran	75

BAB I

PENDAHALUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan. Pendidikan metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati.¹

Undang-Undang No, 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada dasarnya merupakan undang-undang pendidikan sekolah, bukan Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini dikarenakan undang-undang tersebut hanya mengatur sistem pendidikan disekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, yang akibatnya sekolah menjadi gudang tuntutan semua muatan pendidikan, sampai akhirnya menjadi rancu.²

Tujuan pendidikan nasional kita berasal dari berbagai akar budaya bangsa indonesia terdapat dalam UU Sistem pendidikan nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”³

¹Sudarwan Danim, 2010, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, H.2.

²Hamzah, 2011, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, H. 13

³Umar Tirtarahardja & S.L.La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, H.14

Tujuan pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai HAM, dengan segenap kandungannya, yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya. Tujuan pendidikan mengarah kepada pembentukan manusia yang berperikehidupan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajatnya, menguasai dan memelihara alam tempat tinggalnya dan terpenuhi hak-hak asasinya.⁴

Tugas guru adalah membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan dan nilai, serta menumbuhkan rasa senang dan cinta belajar dikalangan siswa. Namun selama ini IPA masih dianggap sebagai pelajaran identik dengan hafalan semata. Padahal sesungguhnya IPA mempelajari tentang diri dan makhluk hidup lain yang melekat, dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu maka pembelajaran IPA perlu di kemas sedemikian rupa, sehingga membuat siswa menyukai pelajaran IPA. Salah satu materi yang di anggap sulit dan tidak disukai oleh siswa adalah materi perubahan sifat benda..

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V siswa mengalami kesulitan pada pelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Sehingga nilai siswa di sekolah itu masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 63. Ketuntasan klasikal 45% dan rata-rata kelas 47. Kendala-kendala yang dialami siswa di atas dikarenakan siswa kurang mempunyai pemahaman konsep dalam mempelajari IPA. Untuk mencapai pemahaman di atas dirasa akan mudah tercapai dengan

⁴Prayitno, 2009, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Pt Grasindo, H.

proses pelajaran yang interaktif, menyenangkan. Interaktif disini diartikan sebagai proses pembelajaran yang berusaha memberdayakan siswa dan memperhatikan serta mempengaruhi emosi siswa. Siswa diberi keluasan untuk mengkontruksi pengetahuannya dengan cara menjalani proses pencarian sendiri. Maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk permasalahan ini.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu model pembelajaran quantum teaching. Model pembelajaran ini bersandar pada konsep bahwa bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antara dunia kita ke dunia mereka. Maksudnya yaitu mengingatkan pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama dalam proses belajar mengajar. Kita harus memasuki dunia mereka karena tindakan ini akan memberikan seseorang guru izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan pada sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atau yang lainnya dari mereka. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan model pembelajaran quantum teaching tidak hanya manawarkan materi yang harus dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar.

Kenyataannya model pembelajaran tersebut belum banyak diterapkan dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Kebanyakan guru lebih suka mengajar dengan model, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan model ceramah, latihan soal, dengan sedikit sekali atau bahkan tanpa

media pendukung. Disini hanya guru yang aktif berbicara, sedangkan siswanya pasif. Jika siswa tidak menangkap pelajaran kesalahan cenderung dilimpahkan kepada siswa. Tidak ada media yang membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran sangat membosankan. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda Melalui Model Pembelajaran Quantum Teching Kelas V Mis Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab Deli Serdang”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPA MIS ISLAMİYAH YPI BATANG KUIS.
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.
4. Siswa mudah bosan dengan materi yang disampaikan guru.
5. Siswa ribut dalam dikelas.
6. kurangnya penggunaan media.
7. kurangnya motivasi di dalam kelas.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran quantum teaching pada mata pelajaran IPA di kelas V Mis Islamiyah Ypi Batang Kuis?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran quantum teaching pada mata pelajaran IPA di kelas V di Mis Islamiyah Ypi Batang Kuis?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran IPA sebelum menggunakan model quantum teaching pada mata pelajaran IPA di kelas V Mis Islamiyah Ypi Batang Kuis.
2. Pelaksanaan penerapan pembelajaran IPA menggunakan model quantum teaching pada mata pelajaran IPA di kelas V Mis Islamiyah Ypi Batang Kuis.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar IPA di sekolah.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat sebagai masukan bagi guru mengenal model pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan siswa, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran IPA, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta mengenalkan kepada siswa bagaimana belajar dan memahami suatu materi pelajaran dengan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

4. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru baik dalam bidang model pembelajaran maupun dalam penguasaan kelas dan penguasaan materi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Belajar

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat. Karena melalui usaha belajarlaha kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.⁵

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun berupa nonmanusia.⁶

Hakikat belajar adalah hal yang penting dikemukakan dalam pembahasan ini karena belajar merupakan bagian penting untuk diketahui sebagai pegangan

⁵Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapusaka Media Perintis, H. 34

⁶Rohmalina Wahab. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, H. 18

dalam memahami secara mendalam masalah belajar. Dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan, ada yang sangat Penting untuk dibahas pada bagian ini yakni, kata perubahan. Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahkan, maka pembicaraan sudah menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Apapun formasi dan kalimat yang dirangkai oleh para ahli untuk memberikan pengertian belajar maka intinya tidak lain adalah masalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar.

Jadi, hakikat belajar dapat di artikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya.

Dalam konsep islam, belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surah Al-Mujadillah:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
لِلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang*

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Dalam al-quran surah az-zumar: 99 mengandung makna tentang perintah belajar, yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَائِمٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁸

Adapun maksud dari ayat tersebut ialah *sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.* Yakni sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara golongan ini dan golongan yang sebelumnya hanyalah orang yang mempunyai akal; hanya Allah-lah yang Maha Mengetahui.

Berkenaan dengan hal itu Allah dan Rasul-Nya mewajibkan untuk menuntut ilmu dan orang-orang yang menuntut ilmu akan memudahkan baginya jalan menuju surga, sebagaimana terdapat dalam hadits HR. Muslim berikut ini:

⁷ Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, h. 542

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, h. 458

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ
طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)⁹*

Menurut Al-Bugha dan Muhyiddin, maksud hadits diatas adalah:¹⁰
Sesungguhnya Islam adalah syarat keselamatan disisi Allah. Islam tidak tegak dan tidak akan ada kecuali dengan ilmu. Tidak ada jalan untuk mengenal Allah dan sampai kepada-Nya kecuali dengan ilmu. Dialah yang menunjukkan kepada jalan yang paling dekat dan mudah untuk sampai-Nya. Barang siapa yang menempuh jalannya dia tidak akan menyimpang dari tujuan yang dicita-citakan. Maka tidak Rasulullah menjadikan menuntut ilmu sebagai jalan menuju syurga. Beliau menjelaskan bahwa setiap jalan yang ditempuh seorang muslim dalam mencari ilmu adalah jalan yang akan menyampaikannya ke syurga.

Dan dalam hadis lain dikatakan:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: *Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu (H.R Bukhori dan Muslim)*

⁹ Imam Nawawi. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani, h. 317.

¹⁰Musthafa Al-Bugha & Muhyiddin Mistu.(2002). *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 374.

Maksud dari hadis tersebut bahwa Rasulullah menegaskan barang siapa yang berilmu akan bahagia dunia dan di akhirat. Dan itupun bahkan diulang hingga dua kali. Maka dari itu, kita sebagai ummatnya wajib mengimaninya agar kelak juga bisa mendapat syafaatnya di yaumul kiamah. Jadi dapat kita simpulkan bahwa menuntut ilmu itu wajib kepada umatnya atau wajib kepada umat Islam.¹¹

2. Hakikat Hasil Belajar

Hakikat hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahas, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

¹¹Rohmalina wahab, *Psikologi Belajar.*, h. 31-32

- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampun menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan, hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah feceiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik). Domain psokomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan rountinized. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹² Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.¹³ Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor fisiologis

- Keadaan tonus jasmani
- Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

2) Faktor psikologis

- Kecerdasan/intelegensi siswa
- Motivasi
- Minat
- Sikap
- Bakat

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan sosial

- Lingkungan sosial keluarga
- Lingkungan sosial masyarakat
- Lingkungan sosial sekolah

2) Lingkungan nonsosial

- Lingkungan alamiah
- Faktor instrumental

4. Aspek Psikis Faktor Penentu Keberhasilan Belajar

Belajar sebagai sebuah proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Dampak dalam belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dapat berupa kecepatan atau kelambatan individu dalam belajar dan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan-tujuan belajar dalam bentuk prestasi belajar yang memuaskan atau kurang memuaskan.

Menurut Muhibbin Syah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar yaitu:

- a. Faktor internal, yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri ini meliputi dua jenis aspek, yaitu:

- 1) Aspek fisiologis

Hal ini kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Aspek psikologis

Pada aspek psikologis siswa yang mempengaruhi proses belajar antara lain tingkat intelegensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar, tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kemampuan siswa, serta bentuk-bentuk lainnya.

- b. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar diri individu belajar.

1) Faktor sosial

Menurut Sumandi Suryabrata yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia yang hadir secara langsung, maupun yang tidak hadir, tetapi mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran siswa. Faktor-faktor eksternal yang termasuk dalam kelompok faktor-faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan budayanya, serta lingkungan alam dan kondisinya.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Menurut Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani faktor pendekatan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan oleh individu sehingga pada dasarnya pendekatan belajar masuk dalam kategori faktor internal.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi 2 faktor, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam. Menurut Suryabrata membagi faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

- b. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental.¹⁴

Faktor internal merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi hasil belajar yaitu fisiologis dan psikologis anak. Kesehatan jesmani akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu asupan nutrisi yang diberikan orang lain kepada anaknya harus cukup, agar anak tidak cepat lemas mengantuk ketika belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

6. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindak aninstruksional, lazim dinamakan instructional effects, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut nurturant effects. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹⁵

Secara umum, tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

¹⁴Muhibbin Syah. 2009.*Psikologi Pendidikan. Dengan Pendidikan Baru*. Bandung:Remaja Rosdakarya. H,128

¹⁵Sudirman. 2011.*Interaksi & Motivasi Belajar Meng ajar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, h. 26

7. Ciri-Ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dengan aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain:

a) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadi perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya perubahan dalam dirinya. Misalnya mengetahui bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah. Jadi, dapat kita ketahui bahwa individu itu mengetahui perubahannya dengan sadar.

b) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Sebagai hasil perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dia akan berguna bagi kehidupan ataupun belajar berikutnya. Dalam arti, perubahan ini berlangsung terus menerus sampai kecakapan individu itu menjadi lebih baik, dan sempurna. Dapat kita ambil contoh yaitu kecakapan individu dalam bidang menulis. Dengan kecakapan menulis individu dapat menulis hal-hal yang menjadi kecakapannya, seperti menulis surat, menyalin catatan-catatan, dll.

c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilaksanakan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Dalam, arti perubahan yang dilakukan individu itu sendiri untuk menjadi lebih baik.

d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.

e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti perubahan, tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar di sadari. Misalnya seseorang ingin belajar mengetik, dalam arti seseorang tersebut melakukan perubahan belajar itu dengan senantiasa terarah sesuai dengan tingkah laku yang ditetapkannya.

f) Anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-perubahan yang lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu

dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.¹⁶

8. Model Pembelajaran Quantum Teaching

Model pembelajaran quantum teaching adalah model pembelajaran yang memiliki prinsip atau rancangan “tandur” yang wajib dikuasai guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan santai di kelas serta tujuan pembelajaran diharapkan lebih tercapai dari waktu yang direncanakan sebelumnya.

Ada beberapa langkah model pembelajaran quantum teaching yaitu sebagai berikut:

a. Pengkondisian awal

Supaya pembelajaran terlaksana dengan baik, maka menyiapkan mental siswa mengenai model pembelajaran ini sangat penting dengan cara melakukan kegiatan yang meliputi: penumbuhan rasa percaya diri siswa, motivasi diri, menjalin hubungan, dan keterampilan belajar.

b. Penyusunan rancangan pembelajaran

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah penyiapan alat dan pendukung lainnya, penentuan kegiatan selama proses belajar mengajar, dan penyusunan evaluasi,

c. Pelaksanaan model pembelajaran quantum

Tahap ini merupakan inti penerapan model pembelajaran quantum.

Kegiatan dalam tahap ini meliputi T-A-N-D-U-R yaitu sebagai berikut:

¹⁶Rohmalina Wahab. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, h. 19-21.

1) Tumbuhan

Tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

2) Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga untuk mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

3) Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap pemahaman memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengerjakan konsep kepada siswa.

Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertasa tulis, dan poster dinding.

4) Demonstrasi

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan kedalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

5) Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

6) Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

d. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sesuai prosedur yang telah direncanakan guru sebelumnya terhadap proses atau hasil pembelajaran untuk melihat keefektifan model pembelajaran yang digunakan.

9. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Adapun prinsip-prinsip quantum teaching yaitu:

a. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semua mengirim pesan tentang belajar

b. Segalanya bertujuan

Hal ini mengandung arti bahwa semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengubah kelas mempunyai tujuan , yaitu agar siswa dapat belajar secara optimal untuk mencapai prestasi yang tertinggi.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar paling efektif terjadi ketika siswa telah mengalami sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui setiap siswa

Setiap mengambil langkah siswa perlu mendapat pengakuan atau kecakapan dan kepercayaan dari mereka. Dalam pembelajaran quantum tidak dikenal istilah “gagal”, yang ada hanyalah hasil dan umpan balik. Setiap hasil adalah prestasi dan masing-masing akan menjadi umpan balik demi pencapaian hasil yang tepat sebagaimana dimaksudkan.

e. Jika layak diperoleh, layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan sosiasi emosi positif dengan belajar.

10. Kelebihan Dan Kekurangan Quantum Teaching

Adapun kelebihan quantum teaching yaitu:

- Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dala, satu saluran pikiran yang sama.
- Karena quantum teaching lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal sama penting itu dapat diamati secara teliti.
- Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- Karena model pembelajaran quantum teaching membutuhkan kreatifitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.
- Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

Sedangkan kekurangan quantum teaching yaitu:

- Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dan lain-lain, dapat mengganggu kelas lain.
- Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- Model ini merupakan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- Agar belajar dengan ,model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.¹⁷

11. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Hakikat ilmu pengetahuan alam

Pada hakikatnya IPA atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar

¹⁷Aris Shoimin. 2016. *6 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruza Media.H. 138-147

sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan, sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*Scientific Method*).

Selain sebagai produk, Daud Joesoef dalam Marsetio Donosepoetro, 1990: 7), pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai satu “kebudayaan” atau suatu kelomok atau institusi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi, maupun inspirasi. Sementara itu, menurut Laksmi Prihantoro *dkk*, (1986) mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagian konsep. Sebagai suatu proses IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan dalam kehidupan.

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atau tiga komponen

terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 3) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai ukhrawi, dimana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dasyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT.

Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentautkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual, yang sementara ini dianggap cakrakala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah.

b. Hakikat pembelajaran IPA

Sisipan telah dinyatakan bahwa cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada dipermukaan

bumi, di dalam perut bumi dan luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak diamati dengan indera. Oleh karena itu, secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Menunjuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan di atas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:

- 1) Kecakapan bekerja dan berpikir secara terarur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
- 2) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- 3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam katanya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan (prihanto laksmi; 1996).

Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA disekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan
- 4) Mendidik siswa untuk menangani, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya
- 5) Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan

Melihat model demikian menurut kardi dan nur (1994:1), bahwa hakikat IPA mesti tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial media. Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaksud dalam Taksonomi Bloon bahwa;

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Disamping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan

(psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya. Dari uraian tersebut, maka hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani pendidikan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- 4) Sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitif, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- 6) Apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan. Selama ini proses

belajar mengajar fisika hanya menghafalkan fakta, prinsip atau teori saja. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Guru hanya memberi tangga yang membantu siswa untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus di upayakan agar siswa dapat menaiki tangga tersebut.¹⁸

12. Materi Pembelajaran Perubahan Sifat Benda

Mengenal pembelajaran perubahan sifat benda

a. Perubahan Sifat Benda dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Benda-benda dapat berubah wujud. Benda padat dapat berubah wujud menjadi benda cair ataupun gas. Demikian juga sebaliknya. Perubahan wujud ini menyebabkan perubahan sifat-sifat benda. Perubahan sifat benda meliputi bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan baunya. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda:

1) Pemanasan

Pemanasan mengakibatkan terjadinya perubahan wujud benda. Es batu yang dipanaskan berubah menjadi cair. Selain es, mentega juga mengalami hal yang sama ketika dipanaskan. Kemudian, pemanasan pada air akan mengakibatkan air berubah wujud menjadi uap air (gas). Jadi, benda padat apabila dipanaskan akan berubah menjadi cair dan benda cair apabila dipanaskan akan berubah menjadi uap air.

¹⁸Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, h. 135-143.

2) Pendinginan

Es krim atau es yang sering ditemukan sebenarnya berasal dari bahan-bahan yang berbentuk cairan. Apabila cairan tersebut didinginkan maka akan berubah wujud menjadi padat, yaitu es. Mentega yang dicairkan setelah dipanaskan akan kembali menjadi padat setelah didinginkan. Jadi, pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Benda cair akan berubah menjadi benda padat.

3) Pembakaran

Benda yang dibakar akan mengubah bentuk, warna, kelenturan dan bau. Kayu yang dibakar akan berubah menjadi arang. Kertas yang dibakar berubah menjadi abu. Karet yang dibakar akan meleleh, kelenturan karet pun akan hilang dan menyebabkan bau. Oleh karena itu, pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan dan bau

4) Pembusukan

Buah pisang yang telah matang akan membusuk bila dibiarkan selama beberapa hari. Proses pembusukan ini akan mengubah sifat-sifat buah tersebut. Perubahan yang terjadi meliputi kekerasan, bau, dan warnanya. Hal ini terjadi karena buah yang dibiarkan di udara terbuka akan mengalami pembusukkan.

5) Perkaratan

Logam seperti besi, dapat mengalami perkaratan apabila terkena air atau uap air dan dibiarkan dalam waktu yang lama. Besi yang berkarat ditandai dengan berubahnya warna besi dan membuat besi menjadi

rapuh. Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan kekuatan.

b. Macam-macam Perubahan Sifat Wujud Benda

Pada dasarnya perubahan sifat benda dapat dibedakan menjadi dua. Sifat perubahan tersebut yaitu perubahan yang bersifat sementara dan perubahan yang bersifat tetap.

1) Perubahan Sifat Benda yang Bersifat Sementara

Perubahan bersifat sementara adalah perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru. Perubahan bersifat sementara disebut juga dengan perubahan fisika. Contoh perubahan yang bersifat sementara yaitu perubahan wujud air menjadi es. Air yang berwujud cair, dapat berubah menjadi es yang berwujud padat. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut membeku. Es dapat berubah wujud menjadi air kembali jika dipanaskan. /perubahan wujud ini disebut membeku. Perubahan sifat pada benda tersebut bersifat sementara, karena benda dapat kembali ke wujud semula.

2) Perubahan Sifat Benda yang Bersifat Tetap

Perubahan bersifat tetap adalah perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula. Perubahan ini menghasilkan zat baru. Perubahan bersifat tetap disebut juga dengan perubahan kimia. Contoh perubahan yang bersifat tetap, yaitu perubahan wujud kertas yang dibakar menjadi abu. Abu dari kertas ini tidak dapat berubah kembali menjadi kertas seutuhnya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada

kertas ini bersifat tetap karena kertas tidak dapat kembali ke wujud semula.¹⁹

B. KARANGKA BERPIKIR

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran hendaknya bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber manusia yang bermanfaat bagi kehidupan mendatang dan dapat menjadikan siswa yang berkualitas dengan memiliki keterampilan dan gaya kreatifitas yang tinggi sehingga akan dapat memenuhi tuntutan zaman yang akan datang dan mampu memahami dan memecahkan problematika kehidupan di dunia nyata.

Melalui pembelajaran quantum teaching siswa akan mengetahui hasil belajar dan dapat menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah. Pembelajaran yang baik apabila situasi pembelajaran diciptakan agar siswa aktif belajar, sehingga siswa mampu mengorganisir unsur-unsur pendukung belajar. Belajar dikatakan berhasil apabila semua siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan.

Namun pada kenyataan yang ditemukan di lapangan adalah di Mis, masih banyak masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa terutama pada mata pelajaran IPA, masalah yang dihadapi antara lain rendahnya hasil belajar IPA. Hal itu dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran saat melakukan pembelajaran. Guru hanya lebih menggunakan metode ceramah, hingga siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran dan pembelajaran jadi

¹⁹Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, h 77-81.

tidak bermakna bagi siswa. Aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengarkan mencatat penjelasan guru.

Hal itu belum cukup untuk membekali siswa dalam menghadapi kehidupan nyata. Penerapan model quantum teaching diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Jika tujuan yang direncanakan tidak terealisasi berarti pembelajaran quantum teaching berarti tidak efektif digunakan dalam pembelajaran perubahan sifat benda

C. PENELITIAN RELEVAN

1. Abdul Khalid (2014), Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Pendidikan Agama Islam, "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Pada Materi Surat Al-Kafirun Di Kelas V SDN 010187 Sumber Makmur*". Menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah kelas V SDN Negeri No.010187 yang berjumlah 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum teaching pada materi surat Al-kafirun dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi pada siklus I 49,97% dan pada siklus II meningkat setelah menggunakan quantum teaching dengan hasil 79,62. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kriteria keefektifan maka dinyatakan bahwa pembelajaran model pembelajaran quantum teaching dengan materi surat Al-kafirun di kelas V SDN 010187 adalah efektif.

2. Halimah (2014), Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Pendidikan Agama Islam, *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Pada Materi Surat Al-Kafirun Di Kelas V SD Negeri No. 010153 Kec. Sei Balai Kab. Batubara”*. Menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri No.010153 yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum teaching pada materi surat Al-kafirun dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi pada siklus I 23,33% dan pada siklus II meningkat setelah menggunakan quantum teaching dengan hasil 83,33%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kriteria keefektifan maka dinyatakan bahwa pembelajaran model pembelajaran quantum teaching dengan materi surat Al-kafirun di kelas V SD Negeri No 010153 adalah efektif.
3. Indah Sri Murna, Ngatman, Chamdani (2012), Universitas Sebelas Maret, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *“Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Dalam Peningkatan Hasil Matematika Di Kelas IV SD Negeri Madurejo Tahun Ajaran 2012/2013”*. Menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian eksperimen. Subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri Madurejo yang berjumlah 29 siswa. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model quantum teaching tipe tandur, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV. Hal ini terbukti dengan

adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dengan siklus I 44,83%, siklus II 65,52% dan pada siklus III meningkat setelah menggunakan model quantum teaching dengan hasil 82,79%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kriteria keefektifan maka dinyatakan bahwa pembelajaran model pembelajaran quantum teaching dengan mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Madurejo adalah efektif.

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Dari kajian teori dan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran quantum teaching untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserach*). Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan belajar. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus pembelajaran atau untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Setiap siklus terdiri satu kali pertemuan pembelajaran dan siklus dinyatakan selesai apabila jumlah siswa yang lulus belajar >85%.

Ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) tfyaitu “penelitian” + “tindakan” + “kelas”. Maka setiap kata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.
2. Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa

melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.²⁰

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas.²¹

B. PROSEDUR PELAKSANAAN PTK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Plan* (Rencana), merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi kedepan. Disamping itu, rencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat di prediksi dan mempunyai risiko. Oleh karena itu, perencanaan yang

²⁰Endang Komara & Anang Mauludin.2016.*Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Pt Refika Aditama, h. 44-45.

²¹Salim dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: perdana Publishing, h. 24

dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifatn strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dan perubahan sosial, dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

2. *Act* (Tindakan), komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi, jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting, yaitu *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan pemahaman individual dan kolaboratif), dan *improvement of the situation in which the action takes place* (peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung).
3. Observasi, tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.²²
4. Refleksi, tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara langsung dan menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah

²² H.M. Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 5

terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Pada bagian ini diuraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan objek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II.²³

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti di MIS ISLAMIAH YPI adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP)
 - b. Menyiapkan sumber belajar,
 - c. Menyusun lembar observasi
 - d. Menyusun soal post-test untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

2. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

- a. Guru memasuki kelas mengucapkan salam pembuka
- b. Salah seorang siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru mengabsen kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.

²³ Suharsimi Arikunto dkk.2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, h. 74

- e. Menginformasi apa yang ingin dipelajari, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan.
- f. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. memberikan semangat agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. (tumbuhkan)
- b. guru mengajak peserta didik terlebih dahulu bernyanyi agar suasana belajar lebih menyenangkan dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan.
- c. guru bersama peserta didik melakukan pengamatan terhadap buku pelajaran yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk mengamati materi tentang perubahan sifat benda
- d. sebelum menjelaskan guru bertanya kepada peserta didik tentang pengertian perubahan sifat benda. (alami)
- e. guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sifat benda
- f. guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang perubahan sifat benda, faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda. (namai)
- g. guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca buku pelajaran ipa yang dimiliki masing-masing peserta didik.
- h. kemudian guru meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk menjelaskan apa pengertian perubahan sifat benda, kemudian peserta didik

menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda.
(demostrasi)

- i. guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalah pahaman.
- j. guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dapat dimengerti. (ulangi)

3. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. (ulangi)
- b. kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan.
- c. setelah selesai mengerjakan, kemudian soal-soal yang telah dikerjakan dikumpulkan.
- d. guru memberikan pujian atau tepuk tangan kepada peserta didik terhadap hasil yang mereka peroleh. (rayakan)
- e. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa.
- f. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

- a. Situasi kegiatan pembelajaran
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa dalam pemahaman pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, refleksi dilakukan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

- a. Pada tahap ini guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I.
- b. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. menyiapkan sumber belajar
- e. menyiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

- a. Guru menyampaikan salam pembuka
- b. Salah seorang siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru mengabsen kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
- e. Menginformasi apa yang ingin dipelajari, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan.
- f. Guru memotivasi belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. memberikan semangat agar peserta didik giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, agar mendapatkan nilai hasil belajar yang baik.
(Tumbuhkan)
- b. guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam perubahan sifat benda . (alami)
- c. Guru menjelaskan pengertian perubahan sifat benda, dan macam-macam perubahan sifat benda.
- d. peserta didik ditugaskan mencari informasi dari macam-macam perubahan sifat benda (namai)
- e. peserta didik ditugaskan untuk melakukan percobaan perubahan benda yang bersifat sementara dan yang tetap.
- f. setelah melakukan percobaan peserta didik diminta untuk membacakan hasil tugas yang dikerjakan di depan kelas. (demonstrasi)
- g. peserta didik bersama guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan.
- h. kemudian setelah kegiatan pembelajaran berakhir guru menugaskan peserta didik mengerjakan soal latihan individual. (ulangi)
- i. dengan bimbingan guru peserta didik dilarang mencontek dan guru mengawasi peserta didik untuk tidak bertanya dengan teman lainnya
- j. peserta didik menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan dan mengumpulkan pada guru.

3. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan bersama terhadap hasil yang mereka peroleh. (rayakan)
- c. setelah semua selesai mengerjakan, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi untuk mengetahui hasil kegiatan siswa selama pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil tindakan yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini observasi terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, lanjutan siklus I. Ketetapan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru serta keseriusannya mempresentasikan jawaban dan menanggapi dan ia melihat bagaimana hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes-tes yang diberikan. Adakah peningkatan yang terjadi pada kemampuan siswa dalam menganalisis terhadap pokok bahasan yang diberikan guru.

d. Refleksi

Menganalisis hasil pengamatan untuk melihat apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching yang sudah diterapkan diatas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS ISLAMIYAH YPI Batang Kuis, kemudian mendiskusikan hasil

analisis refleksi untuk mengetahui apakah masih perlu diadakan siklus selanjutnya atau tidak.

C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Mis Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec Batang Kuis Kab Deli Serdang” pelaksanaan penelitian dilaksanakan dikelas V semester I tahun ajaran 2019/2020.

D. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini yaitu kelas V berjumlah 28 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda di kelas VMis Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dan tes hasil belajar.

1. Wawancaranya yaitu berupa pernyataan yang diajukan kepada guru bidang studi IPA kelas V tentang tanggapnya terhadap subyek peneliti.
2. Observasi yaitu pengumpulan data dengan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui

bagaimana dengan pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan.

3. Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor atau angka. Tes hasil belajar berbentk pilihan berganda dan essay test.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesimpulan terhadap penerapan model pembelajaran Role Playing pada materi perubahan sifat benda meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Hubberman yang terdiri dari : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi, mengklasifikasi, dan menyederhanakan data yang diperoleh. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data, penyajian data dalam kualitatif berbentuk teks yang dituangkan dalam table pengamatan yang sudah direduksi sebelumnya.
3. Kesimpulan, dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan secara individu dalam menjawab tes yang diberikan maka peneliti berpatokan kepada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA yang telah ditentukan pihak sekolah yakni 70 dengan ketuntasan sebagai berikut:

- Siswa yang memperoleh skor 0-69 = Tidak Tuntas
- Siswa yang memperoleh skor 70-100 = Tuntas

Adapun untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan ketuntasan siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : ketuntasan klasika

T : jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : jumlah skor total

Kriteria:

KB 0-65 : Siswa belum tuntas belajar

KB 70-80 : jumlah skor yang diperoleh siswa

Setiap siswa tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 .

- b. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kelas: } X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah nilai semua siswa

$\sum N$: jumlah seluruh siswa²⁴

c. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post tes diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan klasikal

X : banyak siswa yang $KB \geq 70$

Y : banyak subyek penelitian

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika $KK \geq 70\%$

G. TEKNIK PENJAMINAN KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, uji reabilitas dan objektivitas.

1. Uji Kredibilitas

Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan seperti: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

²⁴ Zaina Aqib, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Yrama Widya), Hal. 40

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat,, analisis kasus negatif dan member check.

2. Uji Transferability

Transferability berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji Dependability

Uji ini dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu dilakukan uji dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependability penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Uji Confirmability

Uji ini mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.²⁵

²⁵Salim Dkk, Op. Cip.h, 82-88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mis Islamiyah YPI desa Bintang Meriah Kec Batang Kuis Kab Deli Serdang. Dengan ruangan beralaskan keramik permanen, ventilasinya udara cukup baik, serta sarana dan prasarana yang cukup baik. Bangunan sekolahnya tidak bertingkat. Sekolah ini sangat strategis terletak di depan jalan dimana akses transportasi sangat banyak untuk menuju ke sekolah. Sekolah ini berada dibelakang mesjid jami' sehingga sekolah ini tidak terlihat dari jalan raya.

Sekolah ini mempunyai satu ruangan kantor kepala sekolah yang menjadi satu dengan ruangan guru dan tata usaha. Sekolah ini memiliki struktur organisasi YPI Batang Kuis terdiri dari pembina/ketua yayasan bernama Dra. rokayah, sebagai kepala madrasah yaitu M. Iqbal, S.Pd.I, bendahara yaitu Lilik Iriono, S.Pd. Waka Kesiswaan Nanang F., S.Pd. Waka Kurikulum, M. Syopian, S.Pd.I. Waka Sarpras Diky Hidayat, S.H.I. dimana ketiga Waka ini mengkoordinir bagian Komite, Guru, dan Siswa. Jumlah seluruh Guru/Pegawai sebanyak 19 Guru terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Mempunyai sembilan ruang kelas, dua kantin, dua kamar mandi dan mempunyai halaman sekolah yang tidak terlalu luas. Sekolah ini mempunyai sistem belajar pagi dan siang menuju sore.

No	Nama	Tanggal lahir	L/P	NL PTK	Mulai Bekerja	Tahun		Jabatan
					Di Sekolah	Pertama	Terakhir	
1	DRA. ROKAYAH		P	-	-	-	-	Ketua Yayaasan
2	M. IQBAL, S.PD.I	22/11/93	L	-	-	-	-	Kepala Sekolah
3	LILIK IRIONO, S.PD		P	-	-	-	-	bendahara
4	NANANG F, S.Pd	01/02/79	L	9533757657110002	01/01/2018	2008	2018	Waka Kesiswaan
5	DIKY HIDAYAT, S.H.i	28/06/89	L	-	01/01/2016	2016	2018	Waka Sarpras
6	M.SYOPIAN, S.Pd.i	16/11/87	L	5448765666200003	01/01/2008	2008	2018	Waka Kurikulum
7	HUSNAYANI, S.Ag	14/10/73	P	7346751653300043	01/07/1997	1997	2018	
8	JUFRIANA, S.Pd	21/06/82	P	8953760661300042	10/02/2005	2005	2018	
9	NIKMAH SERI P, S.Pd	05/06/82	P	9838760661300092	10/02/2005	2005	2018	
10	PIKA FITRI L, S.Pd	03/03/88	P	0635766667220022	01/07/2009	2009	2018	
11	ARBA' ATUN, S.Pd.i	25/05/93	P	-	01/07/2015	2015	2018	
12	SRI SUTI, S.Pd	10/06/92	P	-	01/01/2016	2016	2018	
13	AHMAD MUKHLASIN, S.Pd.i	17/10/93	L	-	01/07/2017	2017	2018	
14	HAMDIAH MTD, S.Pd	07/03/84	P	7035762664300033	01/07/2017	2017	2018	
15	AHMAR ABIAD P. S.Pd.i	05/02/78	L	-	01/07/2017	2017	2018	
16	MILI DWI CIPTA, S.pd	08/12/93	P	-	01/07/2017	2017	2018	
17	RIZKY MAULANA, S.Pd	09/07/95	L	-	01/07/2017	2017	2018	
18	SUKRON WAHYU, S.Pd	13/10/93	L	-	01/07/2017	2017	2018	
19	TETTY ARIANI, S.Pd	02/06/95	L	-	01/07/2017	2018	2018	
20	ESMAWATI, S.Pd.i	25/12/87	P	-	01/07/2018	2018	2018	
21	MARIANI, S.Pd	12/07/80	P	-	01/07/2018	2018	2018	

Laporan pelaksanaan tindakan kelas ini disajikan dengan menggunakan analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan belajar siswa pada pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V Mis Islamiyah YPI Kec Batang Kuis.

Sebelum tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat peneliti melakukan test awal terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran quantum teaching, selain itu juga untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi perubahan sifat benda. Dari test awal yang dilakukan peneliti dapat dilihat hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. I Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Afdal Alfarizh	70	Tuntas	
2	Afifah Alawiyah	80	Tuntas	
3	Al Fachri Dafa	30		Tidak Tuntas
4	Adinda Permata S	60		Tidak Tuntas
5	Cindy Claudia	50		Tidak Tuntas
6	Dinda Marsya S	20		Tidak Tuntas
7	Dinda Syhfitri	90	Tuntas	
8	Dita Auliya	60		Tidak Tuntas
9	Faisal Amri	40		Tidak Tuntas

10	Habibul Ummah	20		Tidak Tuntas
11	Hanafi Ansor	70	Tuntas	
12	Ilham Rizky	30		Tidak Tuntas
13	Jihan Saiba	50		Tidak Tuntas
14	M. Rizky	70	Tuntas	
15	M. Rifansyah	60		Tidak Tuntas
16	M. Ikhsan . K	80	Tuntas	
17	M. Farel. M	60		Tidak Tuntas
18	M. Farel . F	50		Tidak Tuntas
19	Nazjua Kharissa	60		Tidak Tuntas
20	Novi Zahra	70	Tuntas	
21	Nur Safiqah	50		Tidak Tuntas
22	Raudiatul Audia	60		Tidak Tuntas
23	Salwa Ainayah	70	Tuntas	
24	Syaidina Kesuma	40		Tidak Tuntas
25	Syawara Putri	80	Tuntas	
26	Zalfa Zahiyya P	30		Tidak Tuntas
27	Bivva Bayu A	60		Tidak Tuntas
28	Raihan Mahsyaf	30		Tidak Tuntas
Jumlah		1.470	9	19
Rata-rata		51,7		
Presentase			32,1%	67,8%
Ketuntasan klasikal		32,1%		

Dari hasil kegiatan test awal yang dilakukan ditemukan 9 orang siswa yang dapat dinyatakan “tuntas” atau 32,1%, sedangkan 19 orang siswa dinyatakan masih “belum tuntas” atau 67,8% dinyatakan dalam kategori belum tuntas belajar. Berdasarkan test awal yang telah dilakukan, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian ke siklus I. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang dapat dinyatakan lulus kurang dari setengah jumlah siswa. Sebagian nilai yang diperoleh siswa sangat rendah, maka menjadi faktor perlunya melakukan tindakan pada siklus I dan dari hasil kegiatan tes yang dilakukan maka sangat perlu melakukan kegiatan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Islamiyah YPI Batang Kuis.

Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal diperoleh sebagai berikut: $KK = \frac{X}{Y} \times 100$

$$KK = \frac{9}{28} \times 100$$

$$KK = 32,1\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan Klasikal

X : Banyak Siswa yang $KB \geq 70$

Y : Banyak Subjek Penelitian

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa MIS Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang kelas V dapat terlihat bahwa kemampuan belajar siswa dalam memahami materi perubahan sifat benda belum dapat dikatakan tercapainya hasil belajar.

B. UJI HIPOTESIS

1. Tindakan pertama

Siklus I

a. Perencanaan

Dari data yang diperoleh pada tes awal atau pre test yang dilakukan peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Lalu peneliti merancang sebuah alternatif untuk mengatasi hal tersebut, kemudian guru merancang hal baru agar kesulitan yang dialami oleh siswa dapat diatasi dan tidak terulang kembali. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan sumber belajar, dan buku
- c. Guru membuat lembar observasi, guna mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
- d. Mempersiapkan materi ajar tentang perubahan sifat benda.
- e. Menyusun lembaran post tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.

b. Pelaksanaan

Pada penelitian ini yang menerapkan penggunaan model pembelajaran quantum teaching pada materi perubahan sifat benda adalah peneliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching. Pelaksanaan siklus

berlangsung sebanyak I kali pertemuan. Pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan RPP. Dibawah ini adalah tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan RPP :

Kegiatan awal

- a. Guru memasuki kelas mengucapkan salam pembuka
- b. Salah seorang siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- c. Guru mengabsen kehadiran siswa
- d. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
- e. Menginformasi apa yang ingin dipelajari, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan.
- f. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- a. memberikan semangat agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. (tumbuhkan)
- b. guru mengajak peserta didik terlebih dahulu bernyanyi agar suasana belajar lebih menyenangkan dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan.
- c. guru bersama peserta didik melakukan pengamatan terhadap buku pelajaran yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk mengamati materi tentang perubahan sifat benda

- d. sebelum menjelaskan guru bertanya kepada peserta didik tentang pengertian perubahan sifat benda. (alami)
- e. guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sifat benda
- f. guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang perubahan sifat benda, faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda. (namai)
- g. guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca buku pelajaran ipa yang dimiliki masing-masing peserta didik.
- h. kemudian guru meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk menjelaskan apa pengertian perubahan sifat benda, kemudian peserta didik menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda. (demostrasi)
- i. Guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalah pahaman.
- j. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dapat dimengerti. (ulangi)

Kegiatan penutup

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. (ulangi)
- b. kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan.
- c. setelah selesai mengerjakan, kemudian soal-soal yang telah dikerjakan dikumpulkan.

- d. Guru memberikan pujian atau tepuk tangan kepada peserta didik terhadap hasil yang mereka peroleh. (rayakan)
- e. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa.
- f. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan tes hasil belajar pada setiap siswa, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa pada siklus I, berikut ini adalah hasil perolehan nilai belajar pada siklus I.

Tabel 4. II Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Afdal Alfarizh	80	Tuntas	
2	Afifah Alawiyah	80	Tuntas	
3	Al Fachri Dafa	40		Tidak Tuntas
4	Adinda Permata S	70	Tuntas	
5	Cindy Claudia	60		Tidak Tuntas
6	Dinda Marsya S	40		Tidak Tuntas
7	Dinda Syhfitri	90	Tuntas	
8	Dita Auliya	70	Tuntas	
9	Faisal Amri	60		Tidak Tuntas
10	Habibul Ummah	50		Tidak Tuntas
11	Hanafi Ansor	80	Tuntas	
12	Ilham Rizky	50		Tidak Tuntas
13	Jihan Saiba	60		Tidak Tuntas

14	M. Rizky	70	Tuntas	
15	M. Rifansyah	70	Tuntas	
16	M. Ikhsan . K	90	Tuntas	
17	M. Farel. M	70	Tuntas	
18	M. Farel . F	60		Tidak Tuntas
19	Nazjua Kharissa	70	Tuntas	Tidak Tuntas
20	Novi Zahra	70	Tuntas	
21	Nur Safiqah	70	Tuntas	
22	Raudiatul Audia	70	Tuntas	
23	Salwa Ainayah	80	Tuntas	
24	Syaidina Kesuma	60		Tidak Tuntas
25	Syawara Putri	90	Tuntas	
26	Zalfa Zahiyya P	50		Tidak Tuntas
27	Bivva Bayu A	70	Tuntas	
28	Raihan Mahsyaf	50	Tuntas	
Jumlah		1.870	18	11
Rata-rata		66,7		
Presentase			64,2%	39,2%
Ketuntasan klasikal		60,7%		

Berdasarkan data diatas, hanya 18 orang siswa atau hanya sekitar 64,2% yang mampu memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal maupun indikator keberhasilan siswa (tuntas belajar), dan terdapat 11 orang siswa atau

39,2% yang belum tuntas dalam belajar dan ketuntasan klasikal siswa juga hanya mencapai 60,7%.

Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal diperoleh sebagai berikut: $KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$

$$KK = \frac{18}{28} \times 100\%$$

$$KK = 64,2\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan Klasikal

X : Banyak Siswa Yang $KB \geq 70$

Y : Banyak Subyek Penelitian

Jadi secara keseluruhan pada siswa kelas V A dapat dikatakan belum tuntas belajar dalam hal ini. Akan tetapi jika dibandingkan dengan tes awal telah terjadi peningkatan, terlihat pada ketuntasan klasikal yaitu dari 32,1% menjadi 60,7%. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 28.6%.

Walaupun sudah ada peningkatan dalam belajar, namun belumlah dapat dikatakan tercapainya hasil belajar, karena masih ada nilai siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 10 orang siswa, dengan rata-rata kelas 66,7 oleh karena itu, siklus I dapat dijadikan acuan dari data hasil belajar siswa untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan penggunaan model Quantum Teaching dengan maksud untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi perubahan sifat benda.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V, dengan tujuan apakah pencapaian tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang. Pada tahap ini peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk mengamati peneliti selama berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.III lembar observasi Situasi Kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Pembukaan				✓
2	Penjelasan Tujuan Pembelajaran			✓	
3	Penjelasan Materi			✓	
4	Penggunaan model Quantum Teaching			✓	
5	Kemampuan melakukan evaluasi			✓	
6	Memberikan pujian kepada seluruh siswa				✓
7	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
8	Menutup pembelajaran		✓		

Dalam lembar observasi guru pada siklus I pada tabel diatas memiliki 4 kategori yaitu: (baik sekali, baik, cukup, dan kurang). Dan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada 8 pilihan yang akan di amati oleh guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana ada 2 kategori

dikatakan baik sekali, 5 kategori dikatakan baik, dan 1 kategori dikatakan cukup.

Oleh karena itu dapat diketahui presentase hasil pengamatan sebagai berikut:

$$P = \frac{25}{32} \times 100 = 78,12\%$$

Keterangan:

P : Penilaian

25 : jumlah nilai yang didapat

32 : jumlah nilai maksimum

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, dan dari hasil pengamatan lembar observasi guru pada proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik.

Tabel 4. IV lembar observasi Keaktifan Siswa dan kemampuan siswa dalam pemahaman pelajaran

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Siswa siap untuk belajar			✓	
2	Siswa memperhatikan atau mendengar penjelasan guru saat memberikan pelajaran			✓	
3	Antusias dalam menyelesaikan tugas			✓	
4	Siswa dapat memahami pelajaran materi pelajaran yang diberikan guru			✓	

Lembar observasi siswa pada siklus I diatas juga memiliki 4 kategori yaitu : (baik sekali, baik, cukup dan kurang). Dimana tiap kategori mempunyai poin yang berbeda, dari hasil pengamatan keaktifan dan kemampuan siswa dalam

pemahaman pelajaran diatas ada 4 kategori baik, oleh karena itu dapat diketahui presentase hasil pengamatan sebagai berikut:

$$P = \frac{12}{16} \times 100 = 75\%$$

Keterangan:

P : Penilaian

12 : jumlah nilai yang didapat

16 : jumlah nilai maksimum

d. Refleksi

Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 85%, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa, bahwa masih ada siswa yang bingung dengan penerapan model Quantum Teaching yang dilakukan oleh peneliti, selain itu ada juga siswa yang belum paham dengan soal yang guru berikan maka dari itu masih perlu diadakan penelitian pada siklus II.

Pada hasil observasi pada siklus I peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Guru belum mampu secara maksimal dalam penerapan model Quantum Teaching
2. Guru belum mampu secara klasikal untuk menuntaskan materi sesuai dengan ketepatan yang diharapkan.
3. Pencapaian hasil belajar yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.
4. Indikator pencapaian belajar yang diinginkan masih belum terpenuhi.
5. Keaktifan siswa dalam pembelajaran belum maksimal.

2. Tindakan Ke-2

Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki skenario pembelajaran yang dilakukan dan disesuaikan dengan siklus I, langkah-langkah dalam melakukan perencanaan pada siklus ke-II ini adalah sebagai berikut:

1. pada siklus ini alokasi waktu pengajaran dilaksanakan selama 2X35 menit yang seluruh laksanakan kegiatan pembelajaran tersebut tertera di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajarana.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada saat kegiatan siklus I. materi yang diajarkan yaitu tentang perubahan sifat benda.

Pelaksanaan siklus II berlangsung satu kali pertemuan, pada akhir tindakan akan dilakukan tes tentang sejauh mana siswa memahami pelajaran.

Penelitian dilakukan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Dibawah ini adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP.

Kegiatan awal

- a. Guru menyampaikan salam pembuka
- b. Salah seorang siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran

- c. Guru mengabsen kehadiran siswa
- d. guru memberikan kata-kata untuk menumbuhkan semangat agar peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. (tumbuhkan)
- e. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
- f. Menginformasi apa yang ingin dipelajari, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan.
- g. Guru memotivasi belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- a. memberikan semangat agar peserta didik giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, agar mendapatkan nilai hasil belajar yang baik. (Tumbuhkan)
- b. guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam perubahan sifat benda . (alami)
- c. guru menjelaskan pengertian perubahan sifat benda, dan macam-macam perubahan sifat benda.
- d. peserta didik ditugaskan mencari informasi dari macam-macam perubahan sifat benda (namai)
- e. peserta didik ditugaskan untuk melakukan percobaan perubahan benda yang bersifat sementara dan yang tetap.
- f. setelah melakukan percobaan peserta didik diminta untuk membacakan hasil tugas yang dikerjakan di depan kelas. (demonstrasi)
- g. peserta didik bersama guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan.

- h. kemudian setelah kegiatan pembelajaran berakhir guru menugaskan peserta didik mengerjakan soal latihan individual. (ulangi)
- i. dengan bimbingan guru peserta didik dilarang mencontek dan guru mengawasi peserta didik untuk tidak bertanya dengan teman lainnya
- j. peserta didik menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan dan mengumpulkan pada guru.

Kegiatan penutup

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan bersama terhadap hasil yang mereka peroleh. (rayakan)
- c. setelah semua selesai mengerjakan, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti telah mendapat nilai hasil belajar siswa. Maka peneliti dapat membedakan naik atau tidaknya hasil belajar siswa mulai dari siklus I dan siklus II. Berikut adalah perolehan nilai belajar siklus II.

Tabel 4. IV Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Afdal Alfarizh	90	Tuntas	
2	Afifah Alawiyah	90	Tuntas	
3	Al Fachri Dafa	50		Tidak Tuntas

4	Adinda Permata S	70	Tuntas	
5	Cindy Claudia	70	Tuntas	
6	Dinda Marsya S	50		Tidak Tuntas
7	Dinda Syhfitri	90	Tuntas	
8	Dita Auliya	70	Tuntas	
9	Faisal Amri	70	Tuntas	
10	Habibul Ummah	60		Tidak Tuntas
11	Hanafi Ansor	80	Tuntas	
12	Ilham Rizky	70	Tuntas	
13	Jihan Saiba	70	Tuntas	
14	M. Rizky	70	Tuntas	
15	M. Rifansyah	70	Tuntas	
16	M. Ikhsan . K	90	Tuntas	
17	M. Farel. M	80	Tuntas	
18	M. Farel . F	70	Tuntas	
19	Nazjua Kharissa	80	Tuntas	
20	Novi Zahra	80	Tuntas	
21	Nur Safiqah	80	Tuntas	
22	Raudiatul Audia	80	Tuntas	
23	Salwa Ainayah	90	Tuntas	
24	Syaidina Kesuma	70	Tuntas	
25	Syawara Putri	90	Tuntas	
26	Zalfa Zahiyya P	60		Tidak Tuntas

27	Bivva Bayu A	80	Tuntas	
28	Raihan Mahsyaf	60		Tidak Tuntas
Jumlah		2.080	23	5
Rata-rata		74,2		
Presentase			82,1%	17,8%
Ketuntasan klasikal		82,1%		

Berdasarkan tes diatas terlihat kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan. Dari hasil kegiatan tes yang dilakukan pada siklus II ini terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Dari data diatas dapat diketahui bahwa 23 siswa dapat dinyatakan “Tuntas” atau sekitar 82,1%. sedangkan 5 orang siswa atau 17,8% dinyatakan masih “Belum Tuntas”.

Berdasarkan rumusan tuntas belajar secara klasikal diperoleh sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

$$KK = \frac{23}{28} \times 100\%$$

$$KK = 82,1\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan Klasikal

X : Banyak Siswa Yang $KB \geq 70$

Y : Banyak Subyek Penelitian

Jika dibandingkan dengan siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 60,7%, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar sebesar 82,1%. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 21,4%.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V, dengan tujuan apakah pencapaian tindakan telah sesuai dengan scenario pembelajaran yang dirancang. Pada tahap pengamatan ini peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk mengamati peneliti selama berlangsungnya proses belajar mengajar, dengan menerapkan model Quantum Teaching. Data hasil observasi dilakukan oleh guru selama siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. VI lembar observasi Situasi Kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Pembukaan			✓	
2	Penjelasan Tujuan Pembelajaran			✓	
3	Penjelasan materi perubahan sifat benda			✓	
4	Penggunaan model quantum teaching			✓	
5	Kemampuan melakukan evaluasi			✓	
6	Memberikan penghargaan				✓
7	Menyimpulkan materi pembelajaran				✓
8	Menutup pembelajaran			✓	

Dalam lembar observasi guru pada siklus II pada tabel diatas memiliki 4 kategori yaitu: (baik sekali, baik, cukup dan kurang). Dan dari data diatas dapat

disimpulkan bahwa ada 9 pilihan yang akan diamati oleh guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana ada 4 kategori dikatakan baik sekali, 6 Kategori dikatakan baik. Oleh karena itu dapat diketahui presentasi hasil pengamatan sebagai berikut:

$$P = \frac{30}{36} \times 100 = 83,33\%$$

Keterangan :

P : penilaian

30 : jumlah nilai yang didapat

36 : jumlah nilai maksimum

Selama berjalannya proses pembelajaran didalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, dan dari hasil pengamatan lembar observasi guru pada proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik.

Tabel 4. VII lembar observasi Keaktifan Siswa dan kemampuan siswa dalam pemahaman pelajaran

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Siswa siap untuk belajar				✓
2	Siswa memperhatikan atau mendengar penjelasan guru saat memberikan pelajaran			✓	
3	Antusias dalam menyelesaikan tugas				✓
4	Siswa dapat memahami pelajaran materi pelajaran yang diberikan guru			✓	

Lembar observasi siswa pada siklus II diatas juga memiliki 4 kategori yaitu : (baik sekali, baik, cukup dan kurang). Dimana tiap kategori mempunyai poin yang berbeda, dari hasil pengamatan keaktifan dan kemampuan siswa dalam pemahaman pelajaran diatas ada 2 kategori baik sekali, 2 Kategori baik, oleh karena itu dapat diketahui presentase hasil pengamatan sebagai berikut:

$$P = \frac{14}{16} \times 100 = 87,8\%$$

Keterangan:

P : Penilaian

14 : jumlah nilai yang didapat

16 : jumlah nilai maksimum

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode quantum teaching. Dapat disimpulkan bahwa presentasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode quantum teaching pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 21,4%.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penggunaan model quantum teaching dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perubahan sifat benda. hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas V mis islamiyah YPI batang kuis.

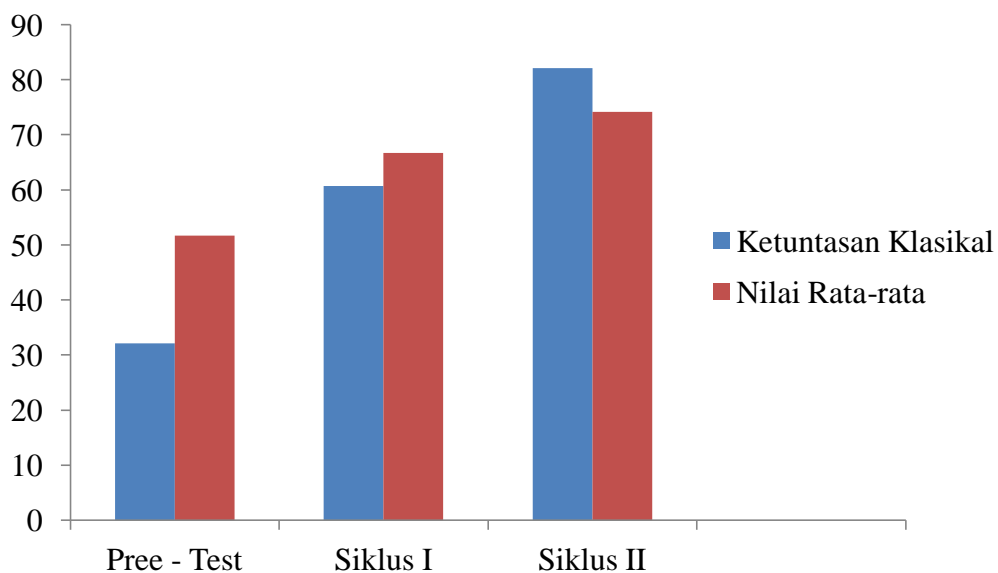
Berdasarkan pre-tes atau tes awal yang diberikan guru sebelum menggunakan model Quantum Teaching, dapat diketahui dari 28 siswa hanya 9 atau 32,1% siswa yang tuntas dan 19 atau 67,8% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. dilanjutkan pada siklus I dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Quantum Teaching pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan klasikal menjadi 64,2%. Pada siklus II, setelah melihat kekurangan dan permasalahan yang ada di siklus I maka peneliti kembali menggunakan model pembelajaran quantum teaching pada siklus II dengan materi susunan bumi. Setelah tindakan dilaksanakan dan telah diberi pos tes pada siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan klasikal meningkat menjadi 82,1%, berikut adalah tabel perbandingan antara pre-test atau tes awal, siklus I dan siklus II.

No	Pencapaian Hasil Belajar	Pre-Test	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	9	17	23
2	Nilai rata-rata	51,7	66,7	74,2
3	Persentase ketuntasan	32,1%	64,2%	82,1%

Berdasarkan tabel diatas, jelas sekali dapat dilihat peningkatan. Dengan rincian tingkat ketuntasan pada tes awal hanya 11 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 29,1%. Kemudian pada siklus I menjadi 18 siswa dengan presentase ketuntasan mencapai 64,2%, dan pada siklus II menjadi 23 orang siswa dapat dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 82,1%. berarti pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,4% dari siklus I.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pre-tes, siklus I dan siklus II, dengan kata lain penggunaan model Quantum Teaching ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda di kelas V MIS Islamiyah YPI Batang Kuis.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar tersebut dapat kita lihat pada diagram dibawah ini:



Dari data diatas, maka dapat dilihat hasil pre-test masih terlihat sangat rendah, pencapaian hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai rata-rata 51,7, itu berarti jumlah siswa yang tuntas dalam belajar hanya 9 siswa. Sementara presentasi ketuntasan belajar pada pre-test sebesar 32,1%. Sedangkan pada siklus I pencapaian hasil belajar siswa diperoleh dengan nilai rata-rata 66,7 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 64,2%. dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 74,2

dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 23 orang dan mencapai presentasi ketuntasan sebesar 82.1%.

Walaupun peneliti telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, akan tetapi peneliti mengakui masih banyak kelemahan dalam diri peneliti, ditandai dengan masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian peneliti terhadap peserta didik tersebut, sehingga menyebabkan ke-5 siswa tersebut kurang memahami pelajaran yang berakibatkan tidak dapat mencapai ketuntasan hasil belajar.

Pendekatan model Quantum Teaching ini dapat dikatakan sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi Perubahan Sifat Benda, dapat dilihat dari tabel diatas ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Deskripsi Data Penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pada tindakan yang dilakukan peneliti memberikan pre-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sebelum melakukan tindakan model pembelajaran quantum teaching. Maka dari hasil pre-test maka diperoleh nilai rata-rata adalah 51,7. sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas 70 hanya 32,1% atau 9 orang siswa dikatakan tuntas dan dibawah 70 sebanyak 67,8% atau 19 Orang siswa dikatakan belum tuntas dalam hasil belajar siswa.
2. proses pembelajaran dengan menerapkan model Quantum Teaching yang dilakukan, siswa aktif dan antusias, keberanian siswa mulai terlihat saat menyajikan hasil pengamatan dan siswa dapat memahami pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan pada siklus II terjadi peningkatan lagi. Pada siklus II terjadi peningkatan dan memperoleh hasil yang memuaskan yaitu 82,1% atau 23 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 70 yang dikatakan “Tuntas” dan 17,8% atau 5 orang siswa memperoleh nilai dibawah 70 yang dikatan “Belum Tuntas” dan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 82,1%. Hal ini membuktikan bahwa dengan

menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

a. Bagi Guru

Dalam pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa termotivasi dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satunya adalah model Quantum Teaching.

b. Bagi Peneliti

Pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan jenis penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan-tahapan metode pembelajaran ini atau mengkombinasikannya dengan model pembelajaran yang lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Aris Shoimin. 2016, *68 Model Pembelajaran Inovatif*,. Yogyakarta: Ar-Ruza Media.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Dimiyanti dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ekawarna, 2013, *Pendidikan Tindakan Kelas*, Tangerang.
- Endang Komara & Anang Mauludin, 2016, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Gusti Ayu Tri Agustina dkk, 2013, *Konsep Dasar Ipa*, Yogyakarta: Ombak.
- Hamzah, 2011, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Heri Sulistyanto dan Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- H.M. Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapusaka Media Perintis,
- Mochammad sodiq, 2014, *Ilmu Kealaman Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Musthafa Al-Bugha & Muhyiddin Mistu. 2002 . *Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nawawi, Imam. *Terjemah Riyadhush Shalihin Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendidikan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,
- Priyatno, 2009, *Dasar Teori Dan Praktis*, Jakata: Pt Grasindo.
- Rohmalina Wahab, 2016, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

- Samsu Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Salim Dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publisng.
- Sudarwan Danim, 2010. *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Raja grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Pt Bumi Aksara,
- Umar tirtarahardjasa, 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Pt Ranika Cipta.
- Zainal Aqib, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V (Lima)/1

**Tema Materi Pokok : Perubahan Sifat Benda Dan Macam-Macam
Perubahan Sifat Benda**

Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami berbagai macam bentuk perubahan sifat benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan perubahan sifat benda yang ada di lingkungan sekitar.

C. Indikator

1. Mengetahui macam-macam perubahan sifat benda
2. Mengetahui pengertian perubahan sifat benda
3. Menyebutkan contoh perubahan sifat benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca sumber hasil pencarian siswa, siswa akan dapat mengetahui macam-macam perubahan sifat benda
2. Siswa akan dapat menjelaskan perubahan sifat benda
3. Siswa akan dapat menyebutkan contoh dari perubahan sifat benda.

E. Materi Pelajaran

1. Perubahan Sifat Benda dan Faktor-faktornya

Benda-benda dapat berubah wujud. Benda padat dapat berubah wujud menjadi benda cair ataupun gas. Demikian juga sebaliknya. Perubahan wujud ini menyebabkan perubahan sifat-sifat benda. Perubahan sifat benda meliputi bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan baunya. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda:

6) Pemanasan

Pemanasan mengakibatkan terjadinya perubahan wujud benda. Es batu yang dipanaskan berubah menjadi cair. Selain es, mentega juga mengalami hal yang sama ketika dipanaskan. Kemudian, pemanasan pada air akan mengakibatkan air berubah wujud menjadi uap air (gas). Jadi, benda padat apabila dipanaskan akan berubah menjadi cair dan benda cair apabila dipanaskan akan berubah menjadi uap air.

7) Pendinginan

Es krim atau es yang sering ditemukan sebenarnya berasal dari bahan-bahan yang berbentuk cairan. Apabila cairan tersebut didinginkan maka akan berubah wujud menjadi padat, yaitu es. Mentega yang dicairkan setelah dipanaskan akan kembali menjadi padat setelah didinginkan. Jadi, pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Benda cair akan berubah menjadi benda padat.

8) Pembakaran

Benda yang dibakar akan mengubah bentuk, warna, kelenturan dan bau. Kayu yang dibakar akan berubah menjadi arang. Kertas yang dibakar berubah menjadi abu. Karet yang dibakar akan meleleh, kelenturan karet pun akan hilang dan menyebabkan bau. Oleh karena itu, pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan dan bau.

9) Pempusukan

Buah pisang yang telah matang akan membusuk bila dibiarkan selama beberapa hari. Proses pempusukan ini akan mengubah sifat-sifat buah tersebut. Perubahan yang terjadi meliputi kekerasan, bau, dan warnanya. Hal ini terjadi karena buah yang dibiarkan di udara terbuka akan mengalami pempusukkan.

10) Perkaratan

Logam seperti besi, dapat mengalami perkaratan apabila terkena air atau uap air dan dibiarkan dalam waktu yang lama. Besi yang berkarat ditandai dengan berubahnya warna besi dan membuat besi menjadi rapuh. Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan kekuatan.

F. Metode Dan Model Pembelajaran

Metode: diskusi, tanya jawab

Model : quantum teaching

G. Kegiatan Pembelajaran

4. Kegiatan awal

- g. Guru memasuki kelas mengucapkan salam pembuka
- h. Salah seorang siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- i. Guru mengabsen kehadiran siswa
- j. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
- k. Menginformasi apa yang ingin dipelajari, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan.
- l. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

5. Kegiatan inti

- k. memberikan semangat agar peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran. (tumbuhkan)
- l. guru mengajak peserta didik terlebih dahulu bernyanyi agar suasana belajar lebih menyenangkan dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan.
- m. guru bersama peserta didik melakukan pengamatan terhadap buku pelajaran yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik untuk mengamati materi tentang perubahan sifat benda
- n. sebelum menjelaskan guru bertanya kepada peserta didik tentang mengapa kita makan es cream lama kelamaan es cream akan mencair. (alami)
- o. guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan perubahan sifat benda, faktor-faktor perubahan sifat benda
- p. guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang perubahan sifat benda, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda. (namai)
- q. guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca buku pelajaran ipa yang dimiliki masing-masing peserta didik.
- r. kemudian guru meminta salah satu peserta didik maju kedepan untuk menjelaskan apa pengertian perubahan sifat benda, kemudian peserta didik menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sifat benda. (demostrasi)
- s. guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalahpahaman.
- t. guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dapat dimengerti. (ulangi)

6. Kegiatan penutup

- g. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. (ulangi)
- h. kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan.
- i. setelah selesai mengerjakan, kemudian soal-soal yang telah dikerjakan dikumpulkan.
- j. guru memberikan pujian atau tepuk tangan kepada peserta didik terhadap hasil yang mereka peroleh. (rayakan)
- k. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa.
- l. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Bahan/Alat Yang Digunakan

1. Sumber : Choiril Azmiyawati
2. Media: Buku paket

I. Penilaian

1. Teknik penilaian: tes tertulis
2. Aspek yang dinilai: pemahaman
3. Bentuk tes: latihan soal uraian

Kepala Sekolah

Dra. ROKAYAH

Guru Kelas

ICMI KHUMAIRAH S.pdi

Peneliti

SRI ARDINA SARAGIH

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V (Lima)/1

**Tema Materi Pokok : Perubahan Sifat Benda Dan Macam-Macam
Perubahan Sifat Benda**

Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami berbagai macam bentuk perubahan sifat benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

1. Mendeskripsikan perubahan sifat benda yang ada di lingkungan sekitar.

C. Indikator

1. Mengetahui macam-macam perubahan sifat benda
2. Mengetahui pengertian perubahan sifat benda
3. Menyebutkan contoh perubahan sifat benda

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca sumber hasil pencarian siswa, siswa akan dapat mengetahui macam-macam perubahan sifat benda
2. Siswa akan dapat menjelaskan perubahan sifat benda
3. Siswa akan dapat menyebutkan contoh dari perubahan sifat benda.

E. Materi Pelajaran

1. Macam-macam Perubahan Sifat Benda

Pada dasarnya perubahan sifat benda dapat dibedakan menjadi dua. Sifat perubahan tersebut yaitu perubahan yang bersifat sementara dan perubahan yang bersifat tetap.

A. Perubahan Sifat Benda yang Bersifat Sementara

Perubahan bersifat sementara adalah perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru. Perubahan bersifat sementara disebut juga dengan perubahan fisika. Contoh perubahan yang bersifat sementara yaitu perubahan wujud air menjadi es. Air yang berwujud cair, dapat berubah menjadi es yang berwujud padat. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut membeku. Es dapat berubah wujud menjadi air kembali jika dipanaskan. perubahan wujud ini disebut meleleh. Perubahan sifat pada benda tersebut bersifat sementara, karena benda dapat kembali ke wujud semula.

B. Perubahan Sifat Benda yang Bersifat Tetap

Perubahan bersifat tetap adalah perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula. Perubahan ini menghasilkan zat baru. Perubahan bersifat tetap disebut juga dengan perubahan kimia. Contoh perubahan yang bersifat tetap, yaitu perubahan wujud kertas yang dibakar menjadi abu. Abu dari kertas ini tidak dapat berubah kembali menjadi kertas seutuhnya. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada kertas ini bersifat tetap karena kertas tidak dapat kembali ke wujud semula.

F. Metode Dan Model Pembelajaran

1. Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab
2. Model: Quantum Teaching

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Kegiatan awal

- g. Guru menyampaikan salam pembuka
- h. Salah seorang siswa memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- i. Guru mengabsen kehadiran siswa
- j. guru memberikan kata-kata untuk menumbuhkan semangat agar peserta didik sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. (tumbuhkan)
- k. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
- l. Menginformasi apa yang ingin dipelajari, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan siswa lakukan.
- m. Guru memotivasi belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- k. memberikan semangat agar peserta didik giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, agar mendapatkan nilai hasil belajar yang baik. (Tumbuhkan)
- l. guru melakukan tanya jawab tentang macam-macam perubahan sifat benda . (alami)
- m. guru menjelaskan pengertian perubahan sifat benda, dan macam-macam perubahan sifat benda.
- n. peserta didik ditugaskan mencari informasi dari macam-macam perubahan sifat benda. (namai)
- o. peserta didik ditugaskan untuk melakukan percobaan perubahan benda yang bersifat sementara dan yang tetap.

- p. setelah melakukan percobaan peserta didik diminta untuk membacakan hasil tugas yang dikerjakan di depan kelas. (demonstrasi)
- q. peserta didik bersama guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan.
- r. kemudian setelah kegiatan pembelajaran berakhir guru menugaskan peserta didik mengerjakan soal latihan individual. (ulangi)
- s. dengan bimbingan guru peserta didik dilarang mencontek dan guru mengawasi peserta didik untuk tidak bertanya dengan teman lainnya
- t. peserta didik menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan dan mengumpulkan pada guru.

3. Kegiatan penutup

- d. Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- e. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan bersama terhadap hasil yang mereka peroleh. (rayakan)
- f. setelah semua selesai mengerjakan, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

H. Sumber Bahan/Alat Yang Digunakan

- 1. Sumber : Choiril Azmiyawati
- 2. Media: Buku Paket

I. Penilaian

- 1. Teknik penilaian: tes tertulis
- 2. Aspek yang dinilai: pemahaman
- 3. Bentuk tes: latihan soal

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dra. ROKAYAH

ICMI KHUMAIRAH S.pdi

Peneliti

SRI ARDINA SARAGIH

LEMBAR OBSERVASI SITUASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Nama sekolah : MIS Islamiyah YPI Batang Kuis

Kelas : V A

Mata pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Sifat Benda

Subjek yang dipantau : Sri Ardina Saragih (Peneliti kelas V A)

Pelaku (Pemantau) : Icmi Humairah S.Pdi

Petunjuk : berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3 dan 4
menurut hasil pengamatan bapak/ibu.

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Pembukaan				
2	Penjelasan Tujuan Pembelajaran				
3	Penjelasan Materi				
4	Penggunaan Metode Quantum Teaching				
5	Kemampuan melakukan evaluasi				
6	Memberikan penghargaan				
7	Menyimpulkan materi pembelajaran				
8	Menutup pembelajaran				

Penilaian: Jumlah = $\frac{\text{jumlah yang didapat}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$

Kriteria Penilaian

- 1 : Baik sekali
- 2 : Baik
- 3 : Cukup
- 4 : Kurang

Medan November 2018

Observer

(Icni Humairah S.Pdi)

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA DAN KEMAMPUAN
SISWA DALAM PEMAHAMAN PELAJARAN**

Siklus I

Nama sekolah : MIS Islamiyah YPI Batang Kuis

Kelas : V A

Mata pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Sifat Benda

Subjek yang dipantau : Sri Ardina Saragih (Peneliti kelas V A)

Pelaku (Pemantau) :Icni Humairah S.Pdi

Petunjuk : berilah tanda ceklis pada nomor 1, 2, 3 dan 4
menurut hasil pengamatan bapak/ibu.

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa siap untuk belajar				
2	Siswa memperhatikan atau mendengar penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
3	Antusias dalam menyelesaikan tugas				
4	Siswa dapat memahami pelajaran materi pelajaran yang diberikan guru				

Medan November 2018

Observer

(Icni Humairah S.Pdi)

LEMBAR OBSERVASI SITUASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Siklus II

Nama sekolah : MIS Islamiyah YPI Batang Kuis

Kelas : V A

Mata pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Sifat Benda

Subjek yang dipantau : Sri Ardina Saragih (Peneliti kelas V A)

Pelaku (Pemantau) : Icmi Humairah S.Pdi

Petunjuk : Berilah tanda ceklis pada nomor 1, 2, 3 dan 4 menurut hasil pengamatan Bapak/Ibu.

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Pembukaan				
2	Penjelasan Tujuan Pembelajaran				
3	Penjelasan Materi				
4	Penggunaan Metode Quantum Teaching				
5	Kemampuan melakukan evaluasi				
6	Memberikan penghargaan				
7	Menyimpulkan materi pembelajaran				
8	Menutup pembelajaran				

Medan November 2018

Observer

(Icmi Humairah S.Pdi)

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA DAN KEMAMPUAN
SISWA DALAM PEMAHAMAN PELAJARAN**

Siklus II

Nama sekolah : MIS Islamiyah YPI Batang Kuis

Kelas : V A

Mata pelajaran : IPA

Materi : Perubahan Sifat Benda

Subjek yang dipantau : Sri Ardina Saragih (Peneliti kelas V A)

Pelaku (Pemantau) : Icmi Humairah S.Pdi

Petunjuk : berilah tanda ceklis pada nomor 1,2,3 dan 4
menurut hasil pengamatan bapak/ibu.

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa siap untuk belajar				
2	Siswa memperhatikan atau mendengar penjelasan guru saat memberikan pelajaran				
3	Antusias dalam menyelesaikan tugas				
4	Siswa dapat memahami pelajaran materi pelajaran yang diberikan guru				

Medan November 2018

Observer

(Icmi Humairah S.Pdi)

Lembar evaluasi siklus I

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar

1. Jika es didinginkan akan berubah wujud menjadi...
 - a. cair
 - b. gas
 - c. padat
 - d. a, b dan c benar
2. Jika es dipanaskan akan berubah wujud menjadi....
 - a. padat
 - b. cair
 - c. gas
 - d. a, b dan c salah
3. Karet yang dibakar dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk...
 - a. warna
 - b. kelenturan
 - c. bau
 - d. a, b dan c benar
4. Perubahan wujud yang terjadi secara alami adalah...
 - a. kebakaran hutan
 - b. pembusukan buah
 - c. pembakaran sampah
 - d. kaca yang pecah
5. Perubahan wujud benda dari zat cair menjadi zat padat disebabkan karena proses...
 - a. pembakaran
 - b. pemanasan
 - c. pendinginan
 - d. perkaratan
6. Dalam pembuatan es krim tradisional, selain ditambahkan es balok agar cairan es mengalami pendinginan dan beku juga ditambahkan garam dapur.
 - a. pembekuan es
 - b. pengentalan es
 - c. pencairan es
 - d. pemadatan es
7. Perubahan wujud benda yang dapat kembali ke bentuk semula disebut...
 - a. perubahan wujud yang tidak dapat dibalik
 - b. perubahan wujud yang dapat dibalik
 - c. perubahan wujud karena perkaratan
 - d. perubahan wujud karena pembakaran
8. Contoh perubahan wujud yang dapat dibalik adalah...
 - a. es batu
 - b. besi berkarat
 - c. arang
 - d. nasi
9. Kain apabila dibakar akan mengalami...
 - a. perubahan wujud yang tidak dapat dibalik
 - b. perubahan wujud yang dapat dibalik
 - c. perubahan wujud karena perkaratan
 - d. perubahan wujud karena pembakaran
10.meleleh setelah mengalami pemanasan.
 - a. Gula
 - b. Garam
 - c. Es
 - d. Air

Lembar evaluasi pada siklus II

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. perubahan bentuk benda cair ke padat adalah...
 - a. membeku
 - b. mengembun
 - c. mencair
 - d. menyubin
2. yang termasuk sifat benda gas adalah...
 - a. bentuknya tetap
 - b. bentuknya berubah-ubah
 - c. besarnya tetap
 - d. beratnya berubah-ubah
3. jika air dipanaskan maka air berubah wujud menjadi uap air yang disebut...
 - a. padat
 - b. cair
 - c. gas
 - d. semua benar
4. apabila kertas dibakar maka akan berubah menjadi...
 - a. abu
 - b. arang
 - c. bau
 - d. es
5. buah yang dibiarkan di udara terbuka akan mengalami...
 - a. pendinginan
 - b. perkaratan
 - c. pembakaran
 - d. pembusukan
6. berikut ini yang bukan merupakan perubahan sifat benda yaitu...
 - a. es mencair
 - b. ban dipompa
 - c. buah busuk
 - d. kayu dibakar
7. benda yang mengeras jika terbakar adalah...
 - a. tanah liat
 - b. besi
 - c. kayu
 - d. plastik
8. jika es krim diletakkan ditempat terbuka akan...
 - a. mencair
 - b. membeku
 - c. menguap
 - d. mengeras
9. berikut ini merupakan sifat benda padat jika dipindah-pindahkan, kecuali...
 - a. bentuknya tetap
 - b. warnanya tetap
 - c. ukurannya berubah
 - d. mudah dipegang
10. Benda yang tidak meleleh ketika dipanaskan adalah....
 - a. kayu
 - b. mentega
 - c. coklat batang
 - d. margarin

Soal Pre-test

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar

1. Jika es didinginkan akan berubah wujud menjadi...
 - a. cair
 - b. gas
 - c. padat
 - d. a, b dan c benar
2. Jika es dipanaskan akan berubah wujud menjadi....
 - a. padat
 - b. cair
 - c. gas
 - d. a, b dan c salah
3. Karet yang dibakar dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk...
 - a. warna
 - b. kelenturan
 - c. bau
 - d. a, b dan c benar
4. Perubahan wujud yang terjadi secara alami adalah...
 - a. kebakaran hutan
 - b. pembusukan buah
 - c. pembakaran sampah
 - d. kaca yang pecah
5. Perubahan wujud benda dari zat cair menjadi zat padat disebabkan karena proses...
 - a. pembakaran
 - b. pemanasan
 - c. pendinginan
 - d. perkaratan
6. Dalam pembuatan es krim tradisional, selain ditambahkan es balok agar cairan es mengalami pendinginan dan beku juga ditambahkan garam dapur.

Garam dapur ini dapat mempercepat proses...

 - a. pembekuan es
 - b. pengentalan es
 - c. pencairan es
 - d. pemadatan es
7. Perubahan wujud benda yang dapat kembali ke bentuk semula disebut...
 - a. perubahan wujud yang tidak dapat dibalik
 - b. perubahan wujud yang dapat dibalik
 - c. perubahan wujud karena perkaratan
 - d. perubahan wujud karena pembakaran
8. Contoh perubahan wujud yang dapat dibalik adalah...
 - a. es batu
 - b. besi berkarat
 - c. arang
 - d. nasi
9. Kain dibakar akan mengalami...
 - a. perubahan wujud yang tidak dapat dibalik
 - b. perubahan wujud yang dapat dibalik
 - c. perubahan wujud karena perkaratan
 - d. perubahan wujud karena pembakaran
10.meleleh setelah mengalami pemanasan matahari
 - a. Gula
 - b. Garam
 - c. Es
 - d. Air

Kunci jawaban soal pre-test siklus I dan siklus II

1. A
2. B
3. A
4. C
5. C
6. A
7. B
8. D
9. D
10. C

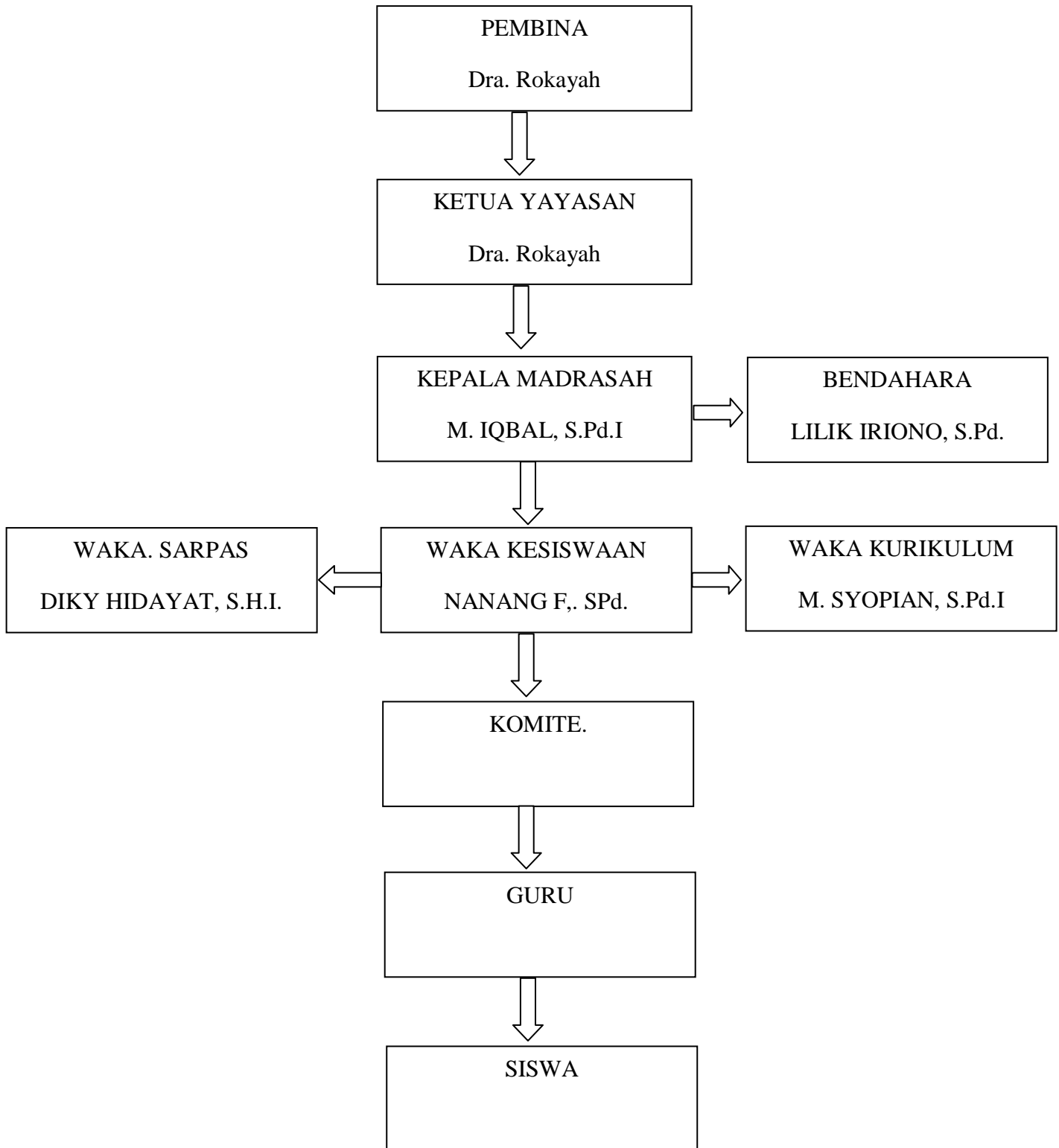
Kunci jawaban siklus II

1. A
2. B
3. A
4. C
5. C
6. A
7. B
8. D
9. D
10. C

Kunci jawaban siklus II

1. A
2. A
3. B
4. D
5. B
6. B
7. D
8. C
9. A
10. C

STRUKTUR ORGANISASI MTS ISLAMIYAH YPI BATANG KUIS



LAMPIRAN PENELITIAN



